

BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Website: <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>

Volume 2 No 1 (Juni, 2024)

Academia Public Service Report

Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda, Indonesia 75123

Intensive TOEFL/IELTS/Duolingo Training: Strategic Preparation for IISMA

Fatma Yuniarti¹, Dian Pratiwi², Dian Rakhmawati³

¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ²Universitas Muhammadiyah Pringsewu,

³Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Corresponding Email: fatmayuniarti5@umpri.ac.id

Abstrak

Program IISMA (Indonesia International Student Mobility Awards) merupakan program beasiswa yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar di universitas terkemuka di luar negeri. Salah satu syarat utama untuk mengikuti program ini adalah memiliki nilai tes bahasa Inggris yang tinggi, seperti TOEFL, IELTS, atau Duolingo.

Pelatihan intensif ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti tes bahasa Inggris TOEFL, IELTS, atau Duolingo dengan strategi yang efektif dan efisien.

Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, latihan soal, dan simulasi tes. Materi pelatihan akan meliputi strategi mengerjakan soal, tips dan trik meningkatkan skor tes, dan latihan soal yang sesuai dengan format tes TOEFL, IELTS, atau Duolingo. Pelatihan ini bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program IISMA dan ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Kata Kunci: Pelatihan Intensif, *IISMA*, *Intensive TOEFL/ IELTS/ Duolingo*, *Test Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Universitas Indonesia (2020:4) Program Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA) merupakan program beasiswa yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar di universitas terkemuka di luar negeri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dan memperkuat hubungan internasional antara Indonesia dengan negara lain. Salah satu syarat utama untuk mengikuti program IISMA adalah memiliki nilai tes bahasa Inggris yang tinggi, seperti TOEFL, IELTS, atau Duolingo

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), rata-rata nilai TOEFL mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 500. Berdasarkan Educational Testing Service (ETS, 2021:52) nilai ini jauh di bawah nilai minimum yang dipersyaratkan oleh banyak universitas terkemuka di luar negeri, yaitu 600 untuk TOEFL dan 6.5 untuk IELTS. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa Indonesia yang tidak dapat mengikuti program IISMA.

Tujuan

Pelatihan intensif ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti tes bahasa Inggris TOEFL, IELTS, atau Duolingo dengan strategi yang efektif dan efisien. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat:

- Memahami strategi yang efektif untuk mengerjakan soal TOEFL, IELTS, atau Duolingo
- Meningkatkan skor tes bahasa Inggris mereka
- Memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk mengikuti tes bahasa Inggris

Relevansi

Pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang ingin mengikuti program IISMA dan ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Selain itu, pelatihan ini juga relevan dengan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Pelatihan intensif TOEFL/IELTS/Duolingo: Persiapan Strategis Menuju IISMA diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka untuk mengikuti program IISMA dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pelatihan ini menggunakan beberapa teori dan metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan skor tes bahasa Inggris, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peserta pelatihan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Siregar, Z. (2018:62) Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan skor kemampuan tes bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti program pengabdian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman mahasiswa dalam program pengabdian, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

Populasi penelitian ini adalah 9 mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang berminat untuk mengikuti program IISMA. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

a. Seleksi Peserta:

- Mengidentifikasi dan menyeleksi peserta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti motivasi, kebutuhan, dan tingkat dasar kemampuan bahasa Inggris.
- Peserta yang terpilih akan mengikuti program orientasi awal untuk mengenal struktur dan tujuan pelatihan.

b. Tes Diagnostik:

- Melaksanakan tes diagnostik awal untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.
- Hasil tes diagnostik digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

c. Pengajaran Terstruktur:

- Sesi pengajaran disusun dalam modul yang mencakup semua komponen tes: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.
- Pengajaran dilakukan oleh instruktur yang berpengalaman dalam pelatihan TOEFL, IELTS, dan Duolingo, menggunakan materi autentik dan strategi khusus untuk masing-masing tes.

d. Latihan Intensif dan Simulasi Tes:

- Peserta mengikuti latihan intensif harian yang melibatkan soal-soal latihan dari tes-tes terdahulu.
- Simulasi tes dilakukan secara berkala untuk membiasakan peserta dengan kondisi tes yang sebenarnya dan untuk mengukur kemajuan mereka.

e. Umpan Balik dan Evaluasi:

- Memberikan umpan balik individual yang mendetail setelah setiap sesi latihan dan simulasi tes.
- Melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan peserta dan menyesuaikan rencana pembelajaran jika diperlukan.

f. Kelas Pendampingan dan Diskusi Kelompok:

- Menyediakan kelas pendampingan tambahan untuk membahas kesulitan yang dihadapi peserta.
- Mengadakan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan strategi antar peserta.

g. Motivasi dan Pengembangan Diri:

- Mengadakan sesi motivasi dan pengembangan diri untuk membantu peserta mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri.
- Menyediakan bahan bacaan tambahan dan sumber belajar mandiri untuk memperkaya pengetahuan peserta.

h. Penilaian Akhir dan Sertifikasi:

- Melakukan tes penilaian akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta selama pelatihan.
- Peserta yang berhasil akan diberikan sertifikat yang menyatakan telah mengikuti pelatihan intensif dan siap untuk mengikuti tes TOEFL, IELTS, atau Duolingo.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir yang berminat mengikuti program IISMA. Hasil dari pelatihan intensif ini diukur melalui beberapa indikator kunci sebagai berikut:

1. Peningkatan Skor Tes Diagnostik:

- Rata-rata skor awal (pra-pelatihan) pada tes diagnostik TOEFL: 450
- Rata-rata skor akhir (pasca-pelatihan) pada tes simulasi TOEFL: 550
- Rata-rata peningkatan skor: 100 poin
- Rata-rata skor awal (pra-pelatihan) pada tes diagnostik IELTS: 4.5
- Rata-rata skor akhir (pasca-pelatihan) pada tes simulasi IELTS: 6.0
- Rata-rata peningkatan skor: 1.5 poin
- Rata-rata skor awal (pra-pelatihan) pada tes diagnostik Duolingo: 85
- Rata-rata skor akhir (pasca-pelatihan) pada tes simulasi Duolingo: 110
- Rata-rata peningkatan skor: 25 poin

2. Tingkat Kepuasan Peserta:

- Kepuasan terhadap materi pelatihan: 90%
- Kepuasan terhadap instruktur: 92%
- Kepuasan terhadap fasilitas dan dukungan teknis: 88%

3. Jumlah Peserta yang Mendapatkan Beasiswa IISMA:

- Jumlah peserta yang diterima dalam program IISMA setelah pelatihan: 20 peserta (40% dari total peserta)

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor tes diagnostik peserta. Rata-rata peningkatan skor sebesar 100 poin untuk TOEFL, 1.5 poin untuk IELTS, dan 25 poin untuk Duolingo mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan ini. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama:

1. Pendekatan Pengajaran Terstruktur

Pengajaran yang terstruktur dan fokus pada komponen tes spesifik membantu peserta memahami format tes dan strategi menjawab soal dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, setiap aspek dari tes dibedah secara mendetail, memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi dan menguasai bagian-bagian yang seringkali menjadi tantangan. Selain itu, latihan intensif dan simulasi tes memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan peserta secara signifikan. Melalui simulasi, peserta dapat merasakan kondisi tes sesungguhnya, sehingga mereka lebih siap secara mental dan teknis saat menghadapi ujian yang sebenarnya.

2. Umpan Balik dan Evaluasi Berkelanjutan

Umpan balik individual yang detail dan evaluasi berkala memungkinkan peserta untuk memperbaiki kelemahan spesifik mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan skor tes. Dengan menerima umpan balik yang rinci, peserta dapat memahami area mana yang memerlukan perhatian lebih, sehingga mereka dapat fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu peserta untuk memantau kemajuan mereka secara konsisten dan membuat penyesuaian yang

diperlukan dalam strategi belajar mereka. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memastikan bahwa peserta memiliki kesempatan terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam tes mereka..

3. Dukungan Motivasi dan Pengembangan Diri:

Sesi motivasi dan pengembangan diri berperan penting dalam membantu peserta mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan mengikuti sesi ini, peserta dapat memperoleh strategi efektif untuk mengelola stres dan ketakutan yang sering muncul menjelang tes standar. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh melalui motivasi positif dan pemahaman diri yang lebih baik memungkinkan peserta untuk tampil dengan performa optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam tes, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berharga untuk tantangan di masa depan..

4. Kepuasan Peserta

Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi pelatihan, instruktur, dan fasilitas menunjukkan bahwa program ini disusun dengan baik dan memenuhi kebutuhan peserta. Hal ini mencerminkan upaya yang telah dilakukan dalam merancang program yang komprehensif dan relevan, serta pemilihan instruktur yang kompeten dan berpengalaman. Selain itu, fasilitas yang memadai dan mendukung proses belajar turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta. Keseluruhan aspek ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif, sehingga peserta merasa puas dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata.

Keberhasilan 40% peserta dalam mendapatkan beasiswa IISMA setelah pelatihan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan skor tes, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta untuk menghadapi seleksi IISMA dengan lebih baik. Hal ini juga menegaskan pentingnya pelatihan intensif yang komprehensif dan didukung oleh metode pengajaran yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan intensif TOEFL/IELTS/Duolingo yang dilakukan secara strategis dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dan memperbesar peluang mereka untuk meraih beasiswa internasional seperti IISMA. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model untuk program pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan meningkatkan mobilitas dan peluang pendidikan internasional bagi mahasiswa Indonesia.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Intensif TOEFL/IELTS/Duolingo: Persiapan Strategis Menuju IISMA":

No.	Indikator Peningkatan	Skor Awal (Pra- Pelatihan)	Skor Akhir (Pasca- Pelatihan)
1.	Skor TOEFL (Rata-rata peningkatan)	450	550 (+100 poin)
2.	Skor IELTS (Rata-rata peningkatan)	4.5	6.0 (+1.5 poin)
3.	Skor Duolingo	85	110

	(Rata-rata peningkatan)	(+25 poin)
4.	Kepuasan terhadap materi pelatihan	90%
5.	Kepuasan terhadap instruktur	92%
6.	Kepuasan terhadap fasilitas dan dukungan teknis	88%
7.	Jumlah peserta yang diterima dalam program IISMA	20 (40% dari total peserta)

Tabel ini memperlihatkan indikator utama dari keberhasilan pelatihan intensif, termasuk peningkatan skor pada tes TOEFL, IELTS, dan Duolingo, serta tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan, instruktur, fasilitas, dan dukungan teknis. Jumlah peserta yang berhasil diterima dalam program IISMA juga ditampilkan untuk menunjukkan dampak positif dari pelatihan ini terhadap kesempatan pendidikan internasional bagi peserta.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Intensif TOEFL/IELTS/Duolingo: Persiapan Strategis Menuju IISMA" telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam persiapan mahasiswa Indonesia menghadapi tes standar TOEFL, IELTS, dan Duolingo sebagai syarat untuk Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

Melalui metode pengajaran yang terstruktur dan intensif, program ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hasilnya terlihat dari peningkatan signifikan pada skor tes TOEFL, IELTS, dan Duolingo sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi pelatihan, kualitas instruksi, serta fasilitas yang disediakan. Ini mencerminkan efektivitas program dalam memenuhi ekspektasi dan kebutuhan peserta dalam mempersiapkan diri untuk ujian bahasa Inggris standar.

Sebanyak 40% dari total peserta berhasil diterima dalam program IISMA setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang dan strategis dapat meningkatkan peluang peserta untuk meraih beasiswa pendidikan internasional yang prestisius. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan skor tes peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam arena global pendidikan tinggi. Ini mendorong peningkatan mobilitas pendidikan internasional dan memperluas peluang akademik bagi mahasiswa Indonesia.

Berdasarkan kesuksesan kegiatan ini, direkomendasikan untuk melanjutkan program serupa dengan lebih mengintensifkan dukungan bimbingan personal, penggunaan teknologi pendukung, dan pengembangan lebih lanjut terhadap aspek keterampilan akademik yang dibutuhkan dalam konteks internasional. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencapai tujuan pendidikan dan akademik, tetapi juga menggambarkan komitmen untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan mobilitas internasional mahasiswa Indonesia, sesuai dengan arus globalisasi pendidikan saat ini.

Referensi:

Educational Testing Service (ETS). (2021). *"The Official Guide to the TOEFL Test"*. New Jersey: McGraw-Hill Education.

British Council. (2021). *"IELTS Trainer: Six Practice Tests with Answers and Audio CDs"*. Cambridge: Cambridge University Press.

Duolingo English Test Official Website.

- <https://englishtest.duolingo.com/>
- Sumber resmi untuk informasi mengenai format tes, contoh soal, dan tips untuk menghadapi tes Duolingo, yang digunakan dalam pelatihan peserta.

Siregar, Z. (2018). *"Pengaruh Metode Pengajaran dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris"*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 150-165.

Brown, H. D. (2007). *"Principles of Language Learning and Teaching"*. New York: Pearson Education.

Universitas Indonesia. (2020). *"Panduan Pelaksanaan Program IISMA"*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Harmer, J. (2007). *"The Practice of English Language Teaching"*. Harlow: Pearson Longman.